

HUBUNGAN KONSEP GEOGRAFI DENGAN PENGEMBANGAN USAHA KONVEKSI SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CILAME KECAMATAN KUTAWARINGIN KABUPATEN BANDUNG

Oleh : Dewi Yulianti, S.Pd.

Drs. Suryana, M.Pd.* Asep Yanyan Setaiawan, M.Pd.**

ABSTRAK

Industri konveksi di Desa Cilame semakin berkembang dari tahun ke tahun. Walaupun begitu masih banyak hambatan yang ditemukan dalam tinjauan konsep geografi masih banyak permasalahan yang muncul. Permasalahan yang muncul itu antara lain, permasalahan letak dan kondisi geografis dan permasalahan terkait rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sampel penelitian berjumlah 29 orang pemilik usaha dan 100 orang pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep geografi sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha konveksi dengan menunjukkan hasil korelasi 1,00** yang artinya pengaruhnya sangat kuat 2) Pengelolaan sumber daya manusia dibidang peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik. 3) Nilai-nilai yang dapat diambil untuk bahan pengajaran geografi adalah nilai ekonomis dan nilai sosial. Dalam kegiatan konveksi peran pendidikan formal pemilik maupun pekerja tidak berpengaruh. Rekomendasi dari penulis agar pemilik usaha dan pemerintah senantiasa menunjang peningkatan kualitas pekerja.

Kata Kunci : Konsep Geografi, Konveksi, Pengembangan usaha

A. Pendahuluan

Kebutuhan utama manusia sering disebut dengan kebutuhan primer, yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan sandang adalah kebutuhan akan pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari BPS tahun 2014 bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia mencapai 61,8 %, sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan basis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat. Jika di setiap daerah industri kecil menengah dikembangkan

secara baik, maka perekonomian masyarakat akan meningkat, yang akhirnya pendapatan daerah pun meningkat.

Pemenuhan pasar busana di Bandung, tidak terlepas dari peran kawasan disekitarnya, khususnya peran kawasan-kawasan yang menjadi pusat industri sandang di Bandung baik dalam skala besar maupun skala kecil. Salah satu kawasan sentral industri sandang skala kecil atau sering disebut dengan konveksi yaitu Desa Cilame.

Industri konveksi di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin semakin berkembang dari tahun ke tahun. Walaupun begitu masih banyak hambatan-hambatan yang ditemukan dalam tinjauan konsep geografi masih banyak permasalahan yang muncul. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu antara lain, letak geografis Desa Cilame yang kurang baik, karena berada di

pinggiran sehingga akses transportasi umum masih terbatas, serta kondisi relief permukaan buminya tidak merata, selain permasalahan tersebut permasalahan lainnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, ini disebabkan karena banyak masyarakat khususnya pemilik konveksi itu tingkat pendidikannya rata-rata hanya sampai SLTP atau SLTA, masih jarang yang melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi, hal tersebut mengakibatkan lemahnya pengelolaan terutama dalam persaingan yang semakin ketat; lemahnya tingkat produksi mengakibatkan penguasaan mereka terhadap IPTEK dan perkembangannya lemah sehingga mempengaruhi tingkat kreatifitas untuk meningkatkan produksi dan promosi.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara konsep Geografi dengan pengembangan usaha konveksi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, karena keberadaan konsep Geografi dalam studi Geografi sangat mempengaruhi dalam pengembangan usaha konveksi, dimana konsep-konsep tersebut bisa dijadikan sebuah tinjauan untuk menentukan proses produksi, proses pemasaran, serta proses pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapatlah dirumuskan masalah-masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia pada usaha konveksi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hubungan konsep-konsep geografi dengan pengembangan usaha konveksi di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?

3. Nilai-nilai apa saja yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengembangan sumber daya manusia pada usaha konveksi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.
2. Untuk menganalisis hubungan konsep-konsep geografi dengan pengembangan usaha konveksi di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai apa saja yang bisa diimplementasikan sebagai bahan ajar untuk siswa dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dan pengalaman yang berharga atau bekal jika kelak terjun dalam dunia usaha.
2. Bagi Prodi Geografi FKIP UNIBBA, penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan informasi bagi mata kuliah Geografi Ekonomi, Geografi Regional, Kewirausahaan, dan mata kuliah lain yang relevan.
3. Bagi pengusaha konveksi di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi terhadap usaha yang dijalankan untuk menentukan kebijakan dalam menjalankan usaha selanjutnya.
4. Bagi Departemen Industri dan Perdagangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha pembinaan industri kecil pada umumnya dan usaha konveksi pada khususnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil studi yang nyata, dalam diri kita akan terbentuk suatu pola abstrak yang kita kaji. Pola abstrak dalam pengertian ini yang disebut dengan konsep. Karena pola abstrak ini berkaitan gejala konkrit geografi, maka disebut konsep geografi (Sumaatmadja,1981:45). Beberapa ahli mengelompokan tentang konsep-konsep tersebut, diantaranya Daldjoeni (1997: 34) mengelompokan konsep Geografi menjadi tujuh konsep dasar yaitu penghargaan budayawi terhadap bumi, konsep regional, pertalian wilayah, interaksi keruangan, lokalisasi, skala dan konsep tentang perubahan. Kartawidjaja (1996:10) mengelompokan konsep geografi menjadi empat yaitu konsep lokasi, hubungan timbal balik, gerakan dan pewilayahan. Menurut Warman dalam Wardiyatmoko (2013:12) mengemukakan bahwa "Konsep esensial Geografi ada 15 yaitu kewilayahan, lapisan hidup atau biosfer, manusia sebagai faktor ekologi dominan, globalisme atau bumi sebagai planet, hubungan antarareal, persamaan antarareal, perbedaan antarareal, keunikan areal, persebarab areal, lokasi relatif, keunggulan komparatif, perubahan yang kontinu, sumber daya dibatasi secara budaya, dan penyajian kenampakan permukaan bumi pada bidang datar".

Konsep geografi penting untuk memahami fenomena geosfer, dari pemaparan berbagai ahli tentang konsep geografi, dirumuskan dan disimpulkan dalam seminar lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di Semarang pada tahun 1988 bahwa konsep esensial geografi terdiri dari 10 konsep, yaitu: konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep pola, konsep morfologi, konsep aglomerasi, konsep nilai kegunaan, konsep interaksi, konsep diferensiasi areal, dan konsep keterkaitan ruang. Konsep-konsep geografi menurut IGI inilah yang saat ini digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena geosfer.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat

diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Beragamnya barang dan jasa yang dibutuhkan manusia membuktikan bahwa kebutuhan manusia beragam juga. Dengan kemampuan kita dalam memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia terus berlanjut, dan dengan terpenuhinya semua kebutuhan manusia, akan menjadikan keberlangsungan hidup manusia yang sejahtera.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Klasifikasi industri berdasarkan tempat bahan baku (industri ekstraktif, industri nonekstraktif, industri fasilitatif), klasifikasi industri berdasarkan besar kecil modal (industri padat modal, dan industri padat karya) klasifikasi industri berdasarkan penjenisannya (industri kimia dasar, industri, mesin dan logam dasar, industri kecil dan aneka industri) klasifikasi industri berdasarkan pemilihan lokasi (Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar, Industri yang berorientasi pada tenaga, Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku/dasar).

Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi (Industri hulu dan Industri hilir) Klasifikasi Industri Berdasarkan tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (Industri rumah tangga, Industri kecil, Industri sedang dan Industri besar).

Usaha busana adalah suatu usaha yang bergerak di bidang busana dan bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, baik yang berbentuk usaha kelompok maupun perseorangan. Jenis-jenis usaha busana menurut Wening dan Savitri (1994:93), antara lain: a) Usaha menjahit busana perseorangan, b) Usaha atelier, c) Usaha butik (boutique), d) Usaha konveksi. Konveksi adalah perusahaan pakaian jadi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999:459).

Menurut Wening dan Savitri (1994:128) konveksi adalah usaha di bidang busana jadi yang dibuat secara besar-besaran. Jadi, konveksi adalah perusahaan pakaian jadi yang dibuat secara besar-besaran dimana barang yang diproduksi dibuat berdasarkan ukuran standar S, M, L, dan XL dalam jumlah yang banyak. Busana jadi atau ready-to-wear (bahasa Inggris) dan Pret-a-porter (bahasa Perancis), tidak diukur menurut pemesan, melainkan menggunakan ukuran standar atau ukuran yang telah dibakukan. Busana konveksi dibuat lebih dari satu buah bahkan sampai 1000 buah per model. Mutu dari produksi konveksi mempunyai beberapa tingkatan, tergantung dari harga serta tingkatan yang membutuhkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana Metode penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.

Sedangkan untuk tujuan penelitian yang ditetapkan oleh penulis memilih metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah studi litelatur, studi dokumentasi, angket, observasi lapangan dan wawancara. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing data, koding, tabulasi, analisis deskriptif dan analisis statistik menggunakan bantuan SPSS Versi 20. Sampel wilayah yang digunakan meliputi empat RW dan sampel responden yang digunakan untuk pemilik usaha konveksi berjumlah 29 orang sedangkan untuk pekerja berjumlah 100 orang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penduduk desa Cilame berjumlah 4.809 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2014, dengan luas wilayah 512,075 ha. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dan 29 orang membuka usaha industri rumahan dan

buruh industri rumahan mencapai 1.054 Orang.

Penghasilan bulanan pemilik usaha konveksi di Desa Cilame sebanyak 48% diatas UMR, sedangkan untuk pekerja mencapai 78% pekerja yang mendapatkan upah diatas UMR. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa: 1) Konsep geografi sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha konveksi dengan menunjukan hasil korelasi 1,00** yang artinya pengaruhnya sangat kuat 2) Pengelolaan sumber daya manusia dibidang peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik. 3) Nilai-nilai yang dapat diambil untuk bahan pengajaran geografi adalah nilai ekonomis dan nilai sosial.

C. Kesimpulan

Konsep-konsep dalam studi Geografi sangat berhubungan dengan pengembangan usaha konveksi di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dimana dengan menggunakan konsep geografi akan diketahui proses pengelolaan Produksi dan Pemasaran pada usaha konveksi tersebut, pengaruh aksesibilitas dan mobilitas yang baik sangat menguntungkan bagi pengusaha konveksi untuk produksi maupun pemasaran hasil produksinya, karena Desa Cilame merupakan wilayah yang cukup strategis yang dekat dengan ibu kota kabupaten serta dekat dengan pusat perbelanjaan lain yang memadai.

Didukung dengan hasil perhitungan Korelasi Pearson yang menunjukan bahwa konsep geografi sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha konveksi serta kesejahteraan masyarakat Desa Cilame.

Pengembangan sumber daya manusia yang berhubungan dengan tenaga kerja dan pemilik usaha konveksi cukup baik, karena masing-masing pengusaha konveksi dan pekerja terus melakukan pengembangan keterampilan terhadap orang-orang yang bergelut di usaha konveksi, sehingga dalam pengelolaan keterampilan cukup baik. Pendidikan formal pengusaha maupun

pekerja konveksi tidak berpengaruh terhadap proses berlangsungnya usaha konveksi, karena faktor turun temurun dan faktor keterampilan yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha konveksi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat dan Suryana. 2007. "Geografi Ekonomi".STKIP Bale Bandung: tidak diterbitkan.
- Afuah, Allan. 2004. "Business Model: A strategic Management Approach". Mc.Graw-Hill, New York.
- Arifin, Zainal. 2014. "Penelitian Pendidikan". PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1999."Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto. 1975 "Perkembangan Struktur Geografi". Yogyakarta: UGM
- BPS."Hasil Survei Usaha Mikro di Indonesia tahun 2014". www.bps.go.id. Diakses 06 Maret 2016.
- Daldjoeni.1997."Pengantar Filsafat Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah". PT.Alumni: Bandung.
- Hani Handoko.T. 2001.Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Indriayu, Mintasih. 2009 "Ekonomi untuk kelas X". Pusat Perbukuan DEPDIKNAS: Jakarta.
- Kurniawan, Bambang. "Ringkasan Materi Geografi kelas X". <http://fokusgeografi.blogspot.co.id/p/semester-kesatu.html>. Diakses 21 Juli 2016.
- K.Wardiyatmoko. 2013. "Buku Geografi kelas X". Erlangga. Jakarta.
- Lindhawati, E. "Pengelolaan Usaha Konveksi". [http.undip.ac.id](http://undip.ac.id). Diakses 10 Oktober 2015
- Monografi Desa Cilame tahun 2014.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2005. "Metodologi Penelitian". Bumi Aksara: Jakarta.
- Profil Kecamatan Kutawaringin tahun 2014.
- Setiani, Resti. 2015. "Peranan Pelaksanaan Program Bank Sampah Bandung (BSB) Sabililulungan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah". Skripsi pada FKIP UNIBBA : tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D". Alfabeta : Jakarta
- Suharyono dan Moch. Amin.1994. "Pengantar Filsafat Geografi". Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. "Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan". Bandung: Alumni.
- Syarif, Cecep. 2014. "Pemanfaatan Irigasi Untuk Areal Lahan Pertanian Sawah di Desa Lampegan Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung". Skripsi pada FKIP UNIBBA:tidak diterbitkan
- Tika, Pabundu. 2009" Metode Penelitian Geografi". Bumi Aksara: Jakarta.
- Tim pusat kamus.2007."Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Balai Pustaka: Jakarta
- Utoyo, Bambang. 2010. "Geografi Membuka Cakrawala Dunia Untuk Kelas X SMA/MA". Jakarta : Pusat Perbukuan Nasional.
- Wening dan Savitri. 1994. "Dasar Pengelolaan Usaha Busana". Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.